

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk membuat kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian, dengan menggunakan metode survei untuk mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020:4) pengertian metode survei merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan menggunakan angket sebagai alat penelitiannya yang disebar pada populasi untuk kemudian diambil sampelnya sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian yang menjadi objek penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206) “Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (independen), baik satu atau lebih, tanpa melakukan analisis atau berbandingan dengan variabel lain”. Metode penelitian deskriptif disini yaitu untuk menjawab pertanyaan rumusuan masalah nomor satu, dua, dan tiga, mengenai Kejenuhan Kerja, Motivasi kerja, dan Kinerja Perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian Verikatif

Metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2020:55). Metode verikatif merupakan pendekatan yang diterapkan untuk menilai kebenaran suatu hipotesis dengan memanfaatkan analisis statistik, guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah nomor empat mengenai seberapa besar pengaruh kejenuhan kerja dan motivasi terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel merupakan komponen yang krusial dalam penelitian, karena keberadaannya memungkinkan pengembangan dan pengolahan data untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Untuk mempermudah identifikasi hubungan antar variabel, penting untuk mendefinisikan operasional variabel secara jelas dan teratur. Penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu kejenuhan kerja, (X2) motivasi kerja, dan variabel (Y) yaitu kinerja perawat. Penelitian ini mengoperasikan variabel berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Oleh karena itu, peneliti harus memasukan operasionalisasi sebagai alat ukur variabel yang akan diteliti. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan oprasionallisasi variabel sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh kejenuhan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Menurut Sugiyono (2020:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel yang diteliti terdiri dari dua variable, yaitu variabel bebas (*independent Variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah suatu variable yang dapat mempengaruhi atau timbulnya perubahan dari variabel terikat (*dependent variable*) yang dapat disimbolkan dengan huruf “X” dimana Kejenuhan kerja sebagai (X1), dan Motivasi kerja (X2).

a. Kejenuhan Kerja (X1)

Menurut Maslch dalam Jeikawai et.,all, (2023:353) Kejenuhan kerja atau *burnout* merupakan suatu kondisi di mana individu mengalami kelelahan yang disebabkan oleh intensitas kerja yang berlebihan. Hal ini terjadi ketika pegawai bekerja dalam jangka waktu yangh terlalu lama dan dengan beban kerja yang berlebihan, sehingga mengabaikan kebutuhan dasar mereka sebagai perawat.

b. Motivasi Kerja. (X2)

Menurut David McClelland dalam Sahari,dkk (2023) motivasi adalah tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan kekuasaan. Kebutuhan ini mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan dan berinteraksi dilingkungan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah suatu variable yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lainnya (variabel bebas). Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarannya tergantung dari besaran dari variabel independet (X). Variabel dependent dapat disimbolkan dengan (Y) dimana kinerja perawat sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

a. Kinerja (Y)

Menurut Jhon Miner dalam Hendra dan Anwar (2023:199) kinerja merupakan sebagai hasil kerja dari suatu pekerjaan yang dievaluasi berdasarkan berbagai aspek, termasuk kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

3.2.2. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Oprasionalisasi variabel sangat penting untuk merici variabel penelitian variabel ke dalam konsep, dimensi, indikator, yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen kuesioner. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah pemahaman dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian (Alyani, dkk. 2022).

Berdasarkan judul penelitian yang berfokus pada Pengaruh Kejenuhan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat. Terdapat tiga variabel yang diidentifikasi. Variabel-variabel tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator, yang selanjutnya diuraikan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam penyusunan kuesioner.

Selanjutnya, untuk memudahkan peneliti dalam memfokuskan perhatian pada obyek dan tujuan penelitian ini, variabel bebas (*independt variable*) terdiri dari kejenuhan kerja dan motivasi kerja, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja perawat. Untuk penjelasan yang lebih rinci, dapat dilihat pada tabel oprasional berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kejenuhan Kerja (X1) Kejenuhan kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sindrom yang ditandai oleh kelelahan emosional dan sikap sinis, yang	1. Kelalahan Emosional	a. Perasaan tertekan dalam bekerja	Tingkat merasa tertekan dalam bekerja	Ordinal	1
		b. Perasaan putus asa	Tingkat merasa putus asa	Ordinal	2
		c. Perasaan sedih tanpa alasan	Tingkat merasa sedih tanpa alasan	Ordinal	3
		d. Mudah marah dan tersinggung	Tingkat merasa mudah marah dan tersinggung	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
sering dialami individu yang pekerjaannya melibatkan intraksi dengan orang lain. Maslach dalam Jekawati.,et. all , (2023:352)	2. Depersonal -isasi	a. Bersikap sinis	Tingkat bersikap sinis	Ordinal	5
		b. Menjauhkan diri dari lingkungan sosial	Tingkat menjauhkan diri dari lingkungan sosial	Ordinal	6
		c. Perasaan tidak peduli pada orang sekitar	Tingkat merasa tidak peduli pada orang sekitar	Ordinal	7
		d. Menghindari kontak dengan klien	Tingkat menghindari kontak dengan klien	Ordinal	8
	3. Penurunan Pencapaian Personal	a. Tidak Puas terhadap pekerjaan	Tingkat merasa tidak puas terhadap pekerjaan	Ordinal	9
		b. Perasaan bersalah kepada klien	Tingkat merasa salah kepada klien	Ordinal	10
		c. Penilaian rendah terhadap diri sendiri	Tingkat memiliki penilaian rendah terhadap diri sendiri	Ordinal	11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		d. Perasaan tidak bermanfaat bagi orang sekitar	Tingkat merasa tidak bermanfaat bagi orang sekitar	Ordinal	12
Motivasi Kerja (X2) motivasi adalah tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan kekuasaan. Kebutuhan ini mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan dan berinteraksi dilingkungan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Kebutuhan untuk meraih prestasi	Tingkat kebutuhan untuk meraih prestasi	Ordinal	13
		b. Kebutuhan untuk mengembangkan kinerja	Tingkat kebutuhan untuk mengembangkan kinerja	Ordinal	14
		c. Akuntabilitas pekerjaan	Tingkat akuntabilitas dalam pekerjaan	Ordinal	15
	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Keterlibatan interaksi sosial	Tingkat keterlibatan interaksi sosial	Ordinal	16
		b. Partisipasi dalam kelompok	Tingkat partisipasi dalam kelompok	Ordinal	17
		c. Kualitas hubungan interpersonal	Tingkat kualitas hubungan interpersonal	Ordinal	18
		a. Pengaruh terhadap keputusan	Tingkat pengaruh terhadap keputusan	Ordinal	19

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
David McClelland dalam Sahardi dkk (2023)	3. Kebutuhan akan kekuasaan				
		b. Frekuensi kepemimpinan	Tingkat frekuensi kepemimpinan	Ordinal	20
		c. Pengakuan profesional	Tingkat pengakuan profesional	Ordinal	21
Kinerja (Y) Kinerja adalah hasil kerja yang dinilai dari kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Jhon Miner dalam Hendra dan Anuar (2023:199)	1. Kuantitas kerja	a. Memperoleh hasil kerja sesuai target	Tingkat memperoleh hasil kerja sesuai target	Ordinal	22
		b. Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	23
		c. Merasa puas atas hasil kerja	Tingkat merasa puas atas hasil kerja	Ordinal	24
	2. Kualitas kerja	a. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	25
		b. Keandalan dalam bekerja	Tingkat keandalan dalam bekerja	Ordinal	26
		c. Kerapian dalam bekerja	Tingkat kerapian dalam bekerja	Ordinal	27

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	3. Kerja sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat kejalinan kerja sama	Ordinal	28
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	29
	4. Tanggung jawab	a. Mengambil keputusan	Tingkat melakukan pengambilan keputusan yang teapat	Ordinal	30
		b. Bertanggung jawab atas hasil kerja yang diperoleh	Tingkat bertanggung jawab atas hasil kerja yang diperoleh	Ordinal	31
	5. Inisiatif	c. Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	32

Sumber: Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti. Penelitian ini memerlukan populasi agar permasalahan pada penelitian

dapat terpecahkan, peneliti dapat melakukan pengolahan data dengan adanya populasi. Setelah menentukan populasi, berikutnya peneliti mengambil bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut dengan sampel.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, terdapat berbagai divisi-divisi atau jawabatan yang meliputi tenaga medis, tenaga perawat, non perawat, dan non medis. Diantara divisi- divisi tersebut, tenaga perawat merupakan jabatan dengan jumlah yang terbanyak jika dibandingkan dengan divisi atau jabatan lainnya. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini ditentukan sebagai tenaga perawat, yang merupakan kelompok tenaga kerja dengan proporsi terbesar di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, dengan total sebanyak 135 orang.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Tenaga Kerja di Rumah Sakit Muhammdiyah Bandung

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga Medis	20	89	109
2	Tenaga Perawat	46	89	135
3	Non Perawat	10	28	38
4	Non Medis	51	32	83
Total				365

Sumber: SDI dan Binroh Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (2025)

Berdasarkan tabel 3.2 yang menyajikan rekapitulasi tenaga kerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, dapat diidentifikasi bahwa tenaga medis berjumlah 109 orang, tenaga perawat terdiri dari 135 orang, tenaga non-perawat berjumlah 38 orang, dan tenaga non-medis 83 orang. Total keseluruhan tenaga kerja yang ada pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung adalah 365 orang. Jumlah tenaga perawat merupakan tertinggi dibandingkan dengan divisi lainnya, sehingga hal ini menjadi dasar pemilihan tenaga perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung sebagai populasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai jumlah tenaga perawat yang dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu perawat rawat inap, perawat rawat jalan, dan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Untuk penjelasan yang lebih rinci, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Tenaga Perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung

No	Divisi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Rawat Jalan	11	29	40
2	Rawat Inap	20	41	61
3	IGD	15	19	34
Total				135

Sumber: Bidang perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (2025)

Berdasarkan tabel 3.3 rekapitulasi tenaga perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, dapat diidentifikasi bahwa tenaga perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung memiliki 135 tenaga perawat. Dibagi menjadi tiga

kategori yaitu, divisi rawat jalan terdiri atas 40 orang perawat yang mencakup 11 laki-laki dan 29 perempuan. Selanjutnya, divisi rawat inap memiliki 61 orang perawat terdiri dari 20 laki-laki dan 41 perempuan. Disisi lain, unit gawat darurat (IGD) memiliki 34 perawat yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Mengingat adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam segi waktu maupun sumber daya, maka dalam penelitian ini tidak seluruh populasi ini digunakan sebagai sampel, melainkan hanya sebagian dari popuasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus bersifat representatif, sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, dikarenakan populasinya lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan rumus slovin untuk menghitung sampel dengan margin error 10% (0,1). Berikut rumus dan sampel yang ditentukan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Tingkat Kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 135 perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, dengan tingkat kesalahan yang telah ditentukan sebesar 10% (0,1), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{135}{1 + 135(0,1)^2} = 57,44 \sim 57$$

Sesuai perhitungan diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel (n) adalah sebesar 57,44 yang kemudian dibulatkan menjadi 57 orang tenaga perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang akan digunakan menjadi sampel atau responden pada penelitian ini.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021) dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, *proportional simple* random sampling merupakan bagian dari teknik probability sampling yang menjamin representativitas populasi secara lebih seimbang berdasarkan karakteristik tertentu. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Teddlie dan Yu (2007), yang menyatakan bahwa teknik ini sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin memastikan bahwa distribusi karakteristik penting dalam populasi tercermin secara proporsional dalam sampel yang diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *proportional simple* random sampling karena dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian kuantitatif. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, namun dengan mempertimbangkan proporsi dari masing-

masing sub-kelompok (strata) dalam populasi. Dengan kata lain, populasi terlebih dahulu dikelompokkan diambil secara acak, sesuai dengan proposi jumlah anggota kelompok tersebut dalam keseluruhan populasi. Dalam konteks penelitian ini, sampel yang diambil yaitu tenaga perawat laki-laki dan perempuan yang memiliki masa kerja minimal satu tahun.

Tabel 3.4
Teknik Proporsional Random Sampling

No	Divisi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sampel
1	Rawat Jalan	11	29	40	17
2	Rawat Inap	20	41	61	26
3	IGD	15	19	34	14
Total				135	57

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.4 memberikan informasi terkait penggunaan teknik pengambilan sampel yang disebut sebagai proporsional random sampling, yang digunakan untuk mendapatkan perwakilan dari populasi yang lebih besar. Divisi rawat jalan terdiri dari 41 orang, mencakup 11 orang laki-laki, 30 orang perempuan, dan untuk perwakilan sampelnya berjumlah 11 orang. Selanjutnya, divisi rawat inap terdiri atas 60 orang mencakup 20 laki-laki, 40 perempuan, dan 15 orang untuk perwakilan sampel. Disisi lain divisi IGD terdiri 34 orang diantaranya 15 laki-laki, dan 19 perempuan, serta 9 orang perwakilan untuk dijadikan sampel. Total keseluruhan dari semua divisi yaitu 135 orang, dan 35 orang sampel dari masing-

masing perwakilan dari divisi yang telah dihitung menggunakan teknik random sampling.

Penggunaan teknik proporsional random sampling dalam penelitian ini memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi terwakili dengan proporsi yang tepat. Dengan pendekatan ini, data yang dihasilkan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam konteks studi pelayanan kesehatan di masing-masing divisi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Berdasarkan sumbernya, data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi dan penelitian kepustakaan.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*Library research*, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Penelitian lapangan atau *field research* dilakukan untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di Rumah Sakit. Data primer diperoleh melalui beberapa cara seperti wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi

kepada tenaga keperawatan yang mejadi responden pada penelitian ini.

Penelitian lapangan pada penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit (Sugiono 2021:195). Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan tenaga perawat di Rumah sakit Muhammadiyah Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian harus dijawab sesuai dengan pendapat dari masing-masing responden (Sugiono 2019:199). Pada penelitian ini kuesioner dengan beberapa pertanyaan tertulis disebarkan kepada beberapa tenaga perawat di Rumah Sakit. Muhammadiyah Bandung.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang ada pada penelitian. Menurut Sugiyono (2020:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian dimana data dikumpulkan untuk mendapatkan informasi, serta data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung dalam diskusi penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur yang relevan dengan subjek penelitian, seperti:

- a. Literatur-literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan digunakan untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan.
- b. Jurnal dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini.
- c. Internet digunakan sebagai mencari informasi tambahan terkait topik penelitian yang dipublikasikan secara online, baik dalam bentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reabilitas adalah bagian dari uji instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk membatasi atau menekan kesalahan dalam penelitian sehingga hasilnya akurat dan bermanfaat. Uji validitas menunjukkan relevansi pernyataan terhadap temuan atau tujuan penelitian. Di sisi lain, uji reabilitas menunjukkan seberapa konsisten pengukuran dari satu responden ke yang lain atau seberapa baik pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan penafsiran dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid adalah yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono 2021:121). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total atau jumlah tiap skor butir. Jika ada butir atau item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \geq r_{\text{tabel}}$ atau $r \geq 0,3$ maka butir atau item tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \leq r_{\text{tabel}}$ atau $r \leq 0,3$ maka butir atau item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari nilai koefisien korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
- n = Jumlah responden dalam uji instrument
- X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item instrument
- $\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical for the Social Science*) dengan tujuan untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Juga untuk mengetahui masing-masing pernyataan tersebut layak untuk digunakan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono dalam Sinaga (2020) uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *split half* yang dianalisis dengan rumus *spearman brown*, dengan langkah-langkah berikut:

1. Item atau butir instrument dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total untuk kelompok ganjil dan kelompok genap.
3. Skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[(n\sum A^2) - (\sum A^2)] [(n\sum B^2) - (\sum B^2)]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

4. Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reabilitas

rb = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reabilitas minimal 0,7

Setelah mendapat nilai reabilitas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya:

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut harus memiliki keandalan reabilitas. Jika alat ukur digunakan berulang kali dan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda), alat ukur tersebut dapat diandalkan. Untuk mengetahui andal tidaknya alat ukur, koefisien reliabilitas dihitung, dan pernyataan dianggap reliabel jika koefisiennya lebih besar dari 0,7.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain dikumpulkan. Proses analisis termasuk mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabulasi data berdasarkan jenis dan variabel dari seluruh responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono: 2021: 206).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan kebenaran fakta yang ada dan menjelaskan bagaimana variabel yang diteliti berhubungan dengan orang lain dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dasar yang relevan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan satu atau lebih variabel tanpa membandingkannya dengan variabel lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan setiap jawaban dari responden. Karena kuesioner akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka dari itu kuesioner harus mempunyai skala. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono dalam Siagian (2020) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* mempunyai skor masing – masing, yaitu 5 – 4 – 3 – 2 – 1. Adapun alternatif jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Simbol	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

Selanjutnya, dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara sistematis. Dari total skor jawaban responden yang diperoleh, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala likert yang memiliki interval skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju), metode perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan di dasarkan pada nilai rata – rata skor, selanjutnya akan di kategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah di ketahui, kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu tabel kontinuum, yaitu sebagai berikut :

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0.8$

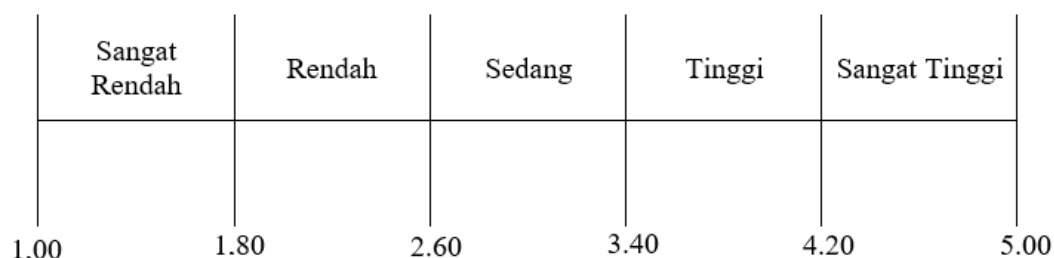
Dengan demikian berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1.00 - 1.80	Sangat Rendah
1.81 - 2.60	Rendah
2.61 - 3.40	Sedang
3.41 - 4.20	Tinggi
4.21 - 5.00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2021:97)

Tabel 3.6 menyajikan skala interval beserta kategorinya. Skala interval yang berkisar antara 1,00 hingga 1,80 termasuk dalam kategori sangat rendah, skala interval dari 1,81 hingga 2,60 dikategorikan rendah, skala interval yang berada dalam rentang 2,61 hingga 3,40 termasuk dalam kategori sedang, skala interval dari 3,41 hingga 4,20 dikategorikan tinggi, sedangkan skala interval dari 4,21 hingga 5,00 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat digambarkan dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1.00 – 1.80 : Sangat Rendah
2. Jika memiliki kesesuaian 1.81 – 2.60 : Rendah

3. Jika memiliki kesesuaian 2.61 – 3.40 : Sedang
4. Jika memiliki kesesuaian 3.41 – 4.20 : Tinggi
5. Jika memiliki kesesuaian 4.21 – 5.00 : Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:17) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat.

3.6.2.1 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Analisis *Method of Succesive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method of Succesive Interval (MSI)*, langkah-langkah dalam *MSI* sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.

5. Menentukan nilai tinggi densitas setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata – rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini.

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kedapatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kedapatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Mengitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut: $Y = SV + (\text{Nilai Sakala} + 1)$.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2 \dots, \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen

antar variable X_1 (kejenuhan kerja) dan X_2 (motivasi kerja) terhadap Y (kinerja perawat). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat (Kinerja)
- a = Bilangan Konstanta
- X_1 = Variabel bebas (Kejenuhan Kerja)
- X_2 = Variabel bebas (Motivasi Kerja)
- b_1 dan b_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
- ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Perawat selain Kejenuhan Kerja dan Motivasi Kerja.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel kejenuhan kerja (X_1), motivasi kerja (X_2) dan kinerja perawat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

n = Jumlah Responden

x = Variabel Independent

y = Variabel Dependent

Bila nilai koefisien korelasi berganda r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau ditulis $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r = 1$ atau mendekati 1 , maka terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen yang sangat kuat dan korelasi antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan positif atau searah
- b. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan variabel independen dan dependen negatif atau berlawanan
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara variabel independen dan dependen tidak ada hubungan korelasi.

Oleh karena itu, untuk setiap situasi, pengukuran hubungan antara dua variabel akan menghasilkan keputusan: hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, atau rendah. Analisis dari koefisien korelasi berganda, atau seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diolah menggunakan SPSS dengan memperhatikan hasil pada *Output Model Summary* (Nilai R) yang berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:167) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.7
Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel kejenuhan kerja (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap variabel kinerja perawat (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kejenuhan kerja (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja perawat (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi.

R^2 = Koefisien korelasi product moment.

100% = Pengali yang mengatakan persentase.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kejenuhan kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja perawat (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times Zero Order \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, dimana apabila:

$K = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.6.3.1 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:171) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Penguji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada

hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antar variabel kejenuhan kerja (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap variabel kinerja perawat (Y).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F ini menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : b_1 dan $b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kejenuhan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat.

H_1 : b_1 dan $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kejenuhan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2) - (n - K1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{tabel} (n-k-1)$ = derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow H_1$ diterima (signifikan)
- b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kejenuhan kerja terhadap kinerja perawat.
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kejenuhan kerja terhadap kinerja perawat.
3. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja perawat.
4. $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja perawat.

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kejenuhan kerja terhadap kinerja perawat.

$H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kejenuhan kerja terhadap kinerja perawat.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang terletak di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 53, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Penelitian dari bulan 13 April – 20 Agustus 2025.

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:76) kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner dibuat dengan tujuan untuk mengetahui variabel mana yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel kejenuhan kerja, motivasi kerja, dan kinerja perawat. Ini bersifat tertutup, dengan pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih pada kolom yang diberikan peneliti: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*, dimana setiap jawaban diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1